

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara etimologis, kata ziarah berasal dari bahasa Arab, yaitu ziyarah yang merupakan kata dari isim masdar yang berarti berkunjung, mengunjungi atau mendatangi. Jadi ziarah secara sederhana berarti mengunjungi makam, sedangkan secara istilah ziarah kubur adalah mengunjungi kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk mendoakan bagi orang-orang yang lebih dulu meninggal dunia, yang dimana di dalamnya untuk mengambil ibarat dan peringatan agar manusia yang masih hidup selalu mengingat akan adanya kematian, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Ziarah kubur dianjurkan dalam agama Islam bagi kaum laki-laki dan kaum wanita Tidak ada pengkhususan untuk siapa yang berhak melakukan ziarah kubur.
2. Menurut beberapa pendapat pandangan ulama tentang ziarah kubur, terutama dalam mujtahid empat madzhab , yakni Syafi'I, Hambali, Maliki dan Hanafi telah bersepakat bahwa hukumnya ziarah kubur adalah sunah, baik bagi para laki-laki maupun wanita. Karena hal tersebut mengambil suatu pelajaran hidup bahwa sesungguhnya kematian itu berlaku bagi siapa saja dan untuk selalu mengingat bahwa akan ada hari pembalasan amal didunia (akhirat).

Namun ada yang mengharamkan bagi wanita untuk melakukan ziarah kubur, yakni pemikiran Imam Malik. Menurut Syaikh al-Islam Ibnu Taymiyyah ra, dari madzhab Hambali, mengaku kagum dengan pemikiran Imam Maliki, yang dimana banyak kesesuaiannya dengan ketentuan Sunnah hadis, yaitu mengharamkan secara total para wanita untuk melakukan ziarah kubur. Akan tetapi para madzhab lainnya sangat berbeda oleh Imam Maliki, dimana para ulama lain memperbolehkan para wanita untuk melakukan ziarah kubur. Karena hadis yang disandarkan kepada hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, yang mengizinkan Siti Aisyah ra, menziarahi kuburan saudaranya 'Abd ar-Rahman.

3. Dengan penyelesaian problematika ziarah kubur ini, penulis menyimpulkan bahwa, ziarah kubur ini diperbolehkan bagi umat Islam baik pria maupun wanita, selagi ziarah kuburnya tidak menimbulkan kesyirikan dengan menyalahgunakan tuntutan yang telah diajarkan Nabi terhadap ziarah kubur. Ziarah kubur yang Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam ajarkan yaitu dengan cara I'tibar yang dimana manusia yang masih hidup untuk mengambil pelajaran dan peringatan akan adanya kematian, serta melakukan apa yang disyariatkan oleh Allah Ta'ala. Setelah berada di alam kubur, manusia tidak akan ada yang menolong kecuali amalan-amalan ibadahnya yang dia lakukan semasa hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diteliti tentang hadis-hadis ziarah kubur dan aktivitas ziarah kubur yang pada masa sekarang lakukan, dalam hal ini terdapat beberapa saran:

1. jika ingin meneliti kajian hadis tematik, kumpulkan terlebih dahulu hadis yang akan diteliti, kemudian susunlah sesuai sistematiaka yang telah ada di metode hadis tematik.
2. Kualifikasikan hadis yang telah dikumpulkan, kemudian buat sub-sub yang telah diurutkan sesuai dengan makna arti dari hadis yang dikaji

Penziarah.

1. Para penziarah sebaiknya meminta suatu pertolongan, berdo'alah langsung meminta kepada Allah Ta'ala, jangan meminta kepada hal-hal yang dianggap mistis dan berikhtiar serta bersungguh-sungguh agar tercapai semua tujuan dan keinginannya.
2. Keberkahan tidak hanya berziarah kubur, akan tetapi dengan berdo'a dan berusaha langsung kepada Allah. Bukan dengan cara mengagung-agungkan guru atau ziarah ke makam guru.